

PAMERAN DISEMINASI HASIL RISET PADA PEKAN NASIONAL PETANI DAN NELAYAN (PENAS) XVI DI KOTA PADANG, SUMATERA BARAT

Ryan Budi Setiawan¹, Indra Dwipa², Yaherwandi³, Reflinaldon⁴, Afrima Sari⁵, Doni Hariandi⁶, Juniarti⁷, Meisilva Erona S⁸, Dede Suhendra⁹, Awang Al Hamdi¹⁰, Agil Syah Putra¹¹, Shinta Mulyana¹², Sindi Haryanti¹³, Siti Rahmah¹⁴, Nadila Aulia Ardi¹⁵, Aries Novita Putri¹⁶, Nandita Samaralya Tori¹⁷

^{1,2,5,6,8,10,11,12,13,,15,16}Departemen Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Andalas

^{3,4,)}Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Andalas

⁷⁾Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Andalas

⁹⁾Departemen Budidaya Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

email: ryan@agr.unand.ac.id

Abstrak

Hasil temuan suatu penelitian harus diketahui oleh masyarakat, baik secara spesifik dalam kelompok tertentu maupun kepada kalangan umum untuk menghasilkan dampak terhadap pembangunan. Diseminasi hasil riset dapat dilakukan melalui pameran pada kegiatan Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan XVI. PENAS menjadi wadah tukar menukar informasi, pengalaman serta pengembangan kemitraan dan jejaring kerjasama antara para petani nelayan dan petani hutan, peneliti, penyuluh, pihak swasta dan pemerintah sehingga dapat membangkitkan semangat, tanggung jawab serta kemandirian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Kegiatan PENAS dilaksanakan pada tanggal 10-15 Juni 2023 di Kota Padang, Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah pameran hasil penelitian, sosialisasi ketahanan pangan dan urban farming, diskusi dengan pengunjung, pembagian benih dan leaflet gratis, serta pemasaran produk UKM hasil binaan dosen. Kegiatan pameran dan diseminasi hasil riset serta kerjasama pada PENAS ke XVI mendapat sambutan baik dan antusias yang tinggi oleh masyarakat dan peserta PENAS. Pengunjung mengetahui tentang hasil riset yang telah dilaksanakan oleh dosen, mendapatkan informasi tentang tanaman dan pertanian, memperoleh benih yang nanti akan ditanam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kata kunci: Diseminasi, Ketahanan Pangan, Kelompok Tani, Pertanian Perkotaan

Abstract

The results of a research must be known by the public, both specifically in certain groups and to the general public to produce an impact on development. Dissemination of research results can be done through exhibitions in Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan XVI. PENAS is a forum for exchanging information, experience and developing partnerships and cooperation networks between fisher farmers and forest farmers, researchers, extension workers, the private sector and the government so that it can generate enthusiasm, responsibility and independence as the main actors in the development of agriculture, fisheries and forestry. PENAS was conducted on 10-15 June 2023 in Padang City, West Sumatra. The methods used are exhibitions of research results, socialization of food security and urban farming, discussions with visitors, distribution of free seeds and leaflets, as well as marketing of UKM products under the guidance of lecturers. The research exhibition and dissemination activities at PENAS XVI received a good response and high enthusiasm by the public and the participants. Visitors find out about the research results that have been carried out by lecturers, get information about plants and agriculture, obtain seeds that will later be planted to meet household needs.

Keywords: Dissemination, Farmer Groups, Food Security, Urban Farming.

PENDAHULUAN

Diseminasi riset merupakan salah satu instrumen kebijakan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang dikembangkan dengan mempertimbangkan masih adanya sector pembangunan yang kurang berkembang dan belum mampu bersaing karena lemahnya penerapan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut juga disebabkan oleh belum maksimalnya hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (litbang) yang dilakukan oleh Lembaga Litbang (Lembaga Pemerintah Non Kementerian/LPNK, Lembaga Pemerintah Kementerian/LPK, Lembaga Litbang Daerah, dan Perguruan Tinggi).

Upaya lebih komprehensif diperlukan untuk mengakselerasi proses hilirisasi teknologi hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada dua manfaat sekaligus dapat dicapai yaitu pendayagunaan teknologi hasil litbang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melalui diseminasi produk teknologi ke masyarakat diharapkan masyarakat terpacu untuk meningkatkan budaya iptek serta berperan dalam aktivitas sosial ekonomi menuju Indonesia yang sejahtera.

Penelitian dan perguruan tinggi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Akademisi perguruan tinggi menggunakan penelitian sebagai cara untuk menjelaskan fenomena tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian yang efektif mampu menghasilkan suatu temuan yang selain bermanfaat dalam memperluas khasanah ilmu juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hasil temuan suatu penelitian harus diketahui oleh masyarakat, baik secara spesifik dalam kelompok tertentu maupun kepada kalangan umum untuk menghasilkan dampak yang berarti (Herwina, 2021). Hal ini mendorong kebutuhan akan diseminasi penelitian yang diartikan sebagai penyebaran ide atau gagasan kepada khalayak, biasanya kepada kelompok tertentu seperti sesama akademisi, pengamat, juga masyarakat yang membutuhkan (Rusdimansyah, 2023).

Diseminasi hasil riset dapat dilakukan melalui pameran pada kegiatan Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan. PENAS merupakan pertemuan kontak tani nelayan yang diselenggarakan oleh KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan), yang digagas oleh para tokoh tani nelayan sejak Tahun 1971 dan secara periodik (setiap 3 tahun sekali) serta berkelanjutan terus dilaksanakan hingga kini. Kegiatan ini juga telah menjadi salah satu event penting yang masuk ke dalam 'kalender' kegiatan resmi pemerintah (Kementan, 2023).

PENAS menjadi wadah tukar menukar informasi, pengalaman serta pengembangan kemitraan dan jejaring kerjasama antara para petani nelayan dan petani hutan, peneliti, penyuluh, pihak swasta dan pemerintah sehingga dapat membangkitkan semangat, tanggung jawab serta kemandirian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Kegiatan ini juga merupakan wahana bagi para petani nelayan dan petani hutan seluruh Indonesia untuk melakukan konsolidasi, pengembangan kemitraan dan promosi hasil pertanian, perikanan dan kehutanan. PENAS XVI Tahun 2023 diselenggarakan pada tanggal 10-15 Juni 2023 di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan tema "Memantapkan Penguatan Potensi dan Posisi Tawar Komoditi Lokal untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan Berkelanjutan Menuju Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045" diharapkan akan menjadi kegiatan diseminasi yang efektif kepada masyarakat (Kementan, 2023).

Tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan hasil riset dan kerjasama dosen kepada masyarakat agar dapat diadopsi dan digunakan untuk kegiatan budidaya pertanian.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pameran diseminasi hasil riset pada pekan nasional petani dan nelayan (PENAS) ke XVI dilaksanakan pada tanggal 10-16 Juni 2018 di Lapangan Landasan Angkatan Udara, Tabing Padang. Metode yang dilakukan adalah penampilan diseminasi hasil riset dan kerjasama dosen Fakultas Pertanian melalui presentasi poster dan buku, diskusi penelitian dan produk dengan pengunjung, sosialisasi urban farming dengan pembagian benih sayuran gratis, serta pembagian leaflet yang berisi informasi terkait tanaman dan pertanian. Selain itu juga dipasarkan produk UKM hasil binaan dosen Universitas Andalas seperti, vanili dan olahannya, teh sungkai dan gaharu, jahe organik, roast bean kopi, madu galo-galo.

Poster hasil riset dan kerjasama dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas di tempel pada dinding stand pameran dan juga menggunakan X banner. Presentasi dilakukan langsung kepada pengunjung yang meminta penjelasan tentang isi dari poster yang dipajang. Setelah dilakukan presentasi oleh tim kemudian diskusi agar lebih meningkatkan pengetahuan pengunjung terhadap isi riset yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PENAS telah dilaksanakan selama 6 hari dari tanggal 10-15 juni dihadiri lebih dari 22 provinsi, lembaga riset, kelompok tani dan Universitas di Kota Padang, Sumatera Barat. Perkiraan jumlah peserta dan pengunjung yang hadir selama pelaksanaan kegiatan adalah 30.000 orang. Selain pameran, kegiatan di PENAS juga menampilkan gelar percontohan/teknologi dengan areal sekitar 18 hektar. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di lokasi pameran meliputi:

1. Presentasi hasil riset dan diskusi

Presentasi hasil penelitian dilaksanakan pada pengunjung yang tertarik pada temuan yang ditampilkan. Total terdapat lebih dari 20 poster yang dipajang baik di dinding pameran maupun pada X banner yang terdiri dari berbagai bidang ilmu meliputi, budidaya tanaman, konservasi, ilmu tanah, perlindungan tanaman dan sosial ekonomi. Selain itu juga dipamerkan produk penelitian berupa benih unggul, pupuk organik, pupuk hayati, ekoenzim. Setelah dilaksanakan presentasi kemudian dilanjutkan melakukan diskusi dengan pengunjung agar pemahaman yang diperoleh lebih komprehensif. Kegiatan presentasi dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan presentasi, diskusi dan pameran produk riset

2. Sosialisasi ketahanan pangan, urban farming dan pembagian benih serta leaflet gratis

Ketahanan pangan diangkat sebagai isu utama pada perhelatan Pekan Nasional Petani dan Nelayan Indonesia (PENAS) ke-XVI yang diselenggarakan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Berbagai lembaga riset, perusahaan, pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota seluruh Indonesia ikut meramaikan dan berpartisipasi menampilkan produk dan program unggulan masing-masing.

Ketahanan pangan menurut FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations) harus memenuhi beberapa komponen yaitu: kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan bahan pangan tanpa fluktuasi, aksesibilitas terhadap bahan pangan dan kualitas/keamanan bahan pangan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 tahun 2002 yang menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga, yang terjamin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan nasional merupakan isu strategis mengingat kecukupan produksi, distribusi dan konsumsi pangan memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah sosial, ekonomi dan politik. Sehingga ketahanan pangan merupakan program utama dalam pembangunan pertanian saat ini dan masa mendatang.

Salah satu program unggulan Fakultas Pertanian pada acara PENAS ini adalah mendukung urban farming (pertanian perkotaan) yang merupakan sebuah konsep adopsi budidaya tanaman konvensional ke wilayah perkotaan dengan memaksimalkan keberadaan lahan kosong, misalnya di perkarangan, penggunaan polibag, vertikultur dan pemanfaatan rooftop. urban farming harus digalakan mengingat lahan pertanian yang semakin berkurang akibat pembangunan di perkotaan. Keberhasilan pertanian perkotaan akan memberikan dampak besar terhadap ketahanan pangan rumah tangga baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Umumnya budidaya tanaman perkotaan dilakukan pada skala kecil-menengah sehingga penggunaan pestisida kimia dapat dibatasi bahkan ditiadakan sama sekali. Produk yang dihasilkan akan terbebas dari residu pestisida dan tidak mencemari lingkungan, sehingga konsep ini sangat sejalan dengan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Sosialisasi urban farming pada kegiatan PENAS dimulai dengan pembagian benih sayur dan biofarmaka gratis seperti, bayam, kangkung, cabai dan Rosella kepada pengunjung (Gambar 2).

Informasi terkait cara penanaman dan manfaat tanaman juga dijelaskan secara langsung agar pengunjung memahami tentang benih yang akan ditanam.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi *urban farming*, pembagian benih dan leaflet

Program ketahanan pangan tidak hanya berfokus pada kuantitas tapi juga kualitas seperti kandungan gizi dan khasiat obat dari tanaman. Kebutuhan gizi yang diperoleh dari konsumsi sayuran berkualitas juga menjadi program utama untuk mendukung pencegahan stunting balita di Indonesia umumnya dan Sumatera Barat Khususnya. Stunting akan mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan balita di kemudian hari. Oleh karena itu permasalahan stunting di Sumatera Barat harus menjadi isu bersama yang tidak dapat diselesaikan secara sporadis namun harus terukur, terstruktur dan kolaboratif antar berbagai pihak baik lembaga kesehatan, pertanian, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Fakultas Pertanian juga menampilkan beberapa tumbuhan endemik Sumatera Barat yang merupakan hasil riset yang telah dilakukan yaitu andalas (*Morus macraura*) dan bunga bangkai (*Amorphophallus titanum* (Becc.)). Pohon Andalas dikenal karena kayunya berkualitas bagus dan di Sumatera Barat dijadikan sebagai tiang rumah gadang karena kekuatan dan ketahanan kayunya. Selain itu juga ditampilkan Buah Merah Papua yang ditanam di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian. Pembagian leaflet juga dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tanaman dan pertanian. Terdapat sekitar 63 informasi yang disampaikan pada leaflet tersebut (Gambar 2).

3. Pemasaran produk UKM binaan

Kegiatan PENAS merupakan salah satu sarana promosi produk UKM hasil binaan dosen agar dikenal oleh masyarakat khususnya peserta PENAS. Beberapa produk yang ditampilkan yaitu: olahan sorgum, jahe organik, vanili bean dan olahannya, teh sungkai, teh gaharu, madu galo-galo dan olahannya (gambar 4). Produk yang dipasarkan memiliki kualitas yang sangat bagus dan dibimbing langsung oleh Dosen dan Science Techno Park Unand.



Gambar 4. Produk UKM hasil binaan dosen

SIMPULAN

Kegiatan pameran dan diseminasi hasil riset serta kerjasama pada PENAS ke XVI mendapat sambutan baik dan antusias yang tinggi oleh masyarakat dan peserta PENAS. Pengunjung mengetahui tentang hasil riset yang telah dilaksanakan oleh dosen, mendapatkan informasi tentang tanaman dan pertanian, memperoleh benih yang nanti akan ditanam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan pendanaan kegiatan ini dengan nomor kontrak : 007/BPPT/SKP/PNP/Faperta-UA/2023. Terima kasih kepada masyarakat dan peserta PENAS yang telah berpartisipasi aktif untuk kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Science Techno Park Universitas Andalas dan pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [FAO] Food Assosiation Organization. (2023). Food Security in the World. Diakses dari: www.fao.org. tanggal 20 Juli 2023.
- Herwina, H., Ratni, E., Wellyalina., Jasmi., & Setyaka, V. (2021). Pendampingan Usaha Bukik Nabu (UBUNA) dalam Budidaya Lebah Tanpa Sengat (Galo-Galo) dan Pengembangan Produk Turunannya di Limau Manis, Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 386-392.
- [KEMENTAN] Kementerian Pertanian. (2023). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pameran Pembangunan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Nasional.
- Rusdimansyah, Hidrayani, Ikhsan, Z. (2023). Optimalisasi Produksi Lebah Madu Galo-Galo dengan Penanaman Vegetasi Berbunga di Sungkai, Kelurahan Lambung Bukik, Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 216-222